

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI
RT. 10 RW. 04 KELURAHAN DUSUN BESAR KECAMATAN
SINGARAN PATI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

IIN NURJANAH
NIM: 141 624 2714

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASA IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Iin Nurjanah
NIM : 141 6242714

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamua'alaikumwr.wb. Setelah Membaca dan Memberikan Arahan dan Perbaikan Seperlunya, Maka Kami Selaku Pembimbing Berpendapat Bahwa Skripsi Atas Nama:

Nama : IIN NURJANAH

NIM : 1418242714

Judul : **Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di RT. 10
RW. 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati
Kota Bengkulu.**

Telah Memenuhi Syarat Untuk Dijadikan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, Atas Perhatiannya di Ucapkan TerimaKasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Bakhtiar, M.Pd
NIP.195508081986031005

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
NIP.198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di RT. 10 RW. 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Iin Nurjanah, NIM.1416242714**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, Tanggal 03 Februari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah (PGMI).

Ketua
Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sekretaris
Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007

Penguji I
Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Penguji II
Drs. Lukman, M.Pd
NIP. 197005252000031003

Bengkulu, Februari 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

**Agama itu sendiri menyeluruh adalah akhlak barang
siapa mengungguli dirimu dlm akhlak berarti ia
mengungguli dirimu dlm beragama.**

(Ibnu qayyim)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orangtua tercinta Bapak Otong Suryadi dan Ibu Nurhasanah. Terima kasih untuk semua doa yang tiada henti, cinta, kasih sayang, perhatian serta pengorbanan yang luar biasa dalam memberikan semangat serta dukungan sampai saat ini.
- ❖ Untuk kakakku Diki Sudarmadi yang telah memberi doa, semangat, dukungan, bantuan dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku.
- ❖ Dosen Pembimbing I Bapak Bakhtiar M.Pd.I dan Pembimbing II Bapak Abdul Aziz Mustaqim M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga terselesainya skripsi ini.
- ❖ Para Dosen yang telah mendidikku dengan sabar dan tulus.
- ❖ Para Sahabatku Riska Wahyuni S.Pd, Winda Oktavia S. Pd, Ita Sultianah S.Pd, Lestari Dwi Jayanti S.Pd, Ezy Vurnama Sari S.Pd, Nopriyensi, yang mungkin takkan kutemukan lagi seseorang seperti kalian. Terimakasih atas doa, ketulusan, dukungan, semangat dan petualangan hidup yang telah kita ciptakan bersama.

- ❖ **Teman-teman seperjuangan *PGMJ* khususnya kelas C angkatan 2014, kalian semua luar biasa. Banyak prestasi serta kenangan tak terlupakan yang telah kita torehkan.**
- ❖ **Keluarga *KKN* 66 Kayu Kunyit Manna**
- ❖ **Untuk kak *Pen* dan kak *Wandik* terima kasih telah membantuku menyelesaikan Skripsi ini.**
- ❖ **Almamaterku yang kubanggakan yang telah menempahku sampai saat ini.**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : IIN NURJANAH
Nim : 1416242714
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di RT. 10 RW. 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 15 Februari 2019
Saya yang Menyatakan



IIN NURJANAH
NIM. 141 625 2984

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iin Nurjanah
NIM : 141 6242714
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI RT. 10 RW. 04 KELURAHAN PADANG NANGKA KECAMATAN SINGARAN PATI KOTA BENGKULU

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://www.duplichecker.com/>. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 15,85% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


/ Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121001

Bengkulu, Januari 2020
Yang Menyatakan



Iin Nurjanah
NIM. 1416242714

ABSTRAK

In Nurjanah, 2019. Judul skripsi adalah **Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di RT. 10 RW. 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu**, Pembimbing I. Drs. Bahtriar, M.Pd Pembimbing II. Abdul Aziz Mustaqim, M.Pd.I

Kata Kunci: Peran Orangtua, Membina Akhlak Anak

Tujuan dalam depenelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak di RT RT.10 RW.04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu dan untuk mengetahui kendala orang tua dalam membina akhlak anak di RT.10 RW.04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui peran orang tua di dalam meningkatkan membina akhlak anak di RT.10 RW.04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua di dalam meningkatkan membina akhlak anak di RT.10 RW.04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, hasil penelitian diperoleh bahwa, peran orang tua dalam mendidik akhlak anak sudah dalam kategori cukup baik, terbukti dalam penelitian ini semua peran yang menjadi indikator keberhasilan dalam pembentukan akhlak telah dilaksanakan oleh pihak orang tua diantaranya: menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, memberikan nasehat yang baik, memberikan perhatian, dan memberikan pengawasan, adapun kendala yang di hadapai adalah masih adanya sikap yang kurang baik yang dilakukan oleh anak menurut pengamatan penulis disebabkan adanya pengaruh dari lingkungan tempat bermain anak serta media elektronik maupun cetak, dan kelamahan pemahaman dalam keluarga anak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di RT. 10 RW. 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Nabi Muhammada SAW. Serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah dan
4. Drs. Bakhtiar, M.Pd. Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan sabar.
5. Abdul Aziz Mustaqim, M.Pd.I. Pembimbing II, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Ketua RT 10, RW.04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota

Bengkulu telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2020
Penulis,

Iin Nurjanah
NIM.14162714

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Nota Pembimbing	iii
Pengesahan Penguji	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Surat Pernyataan	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Konsep Orang Tua	11
2. Konsep Akhlak Anak	32
B. Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data	48
D. Teknik pengumpulan data	50
E. Teknik keabsahan data	51

F. Teknik analisis data	51
-------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	54
B. Penyajian Data Penelitian	56
C. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir	48
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Anak Sekolah Dasar (SD/MI)	56
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakter tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.² Keluarga adalah komunitas dalam sebuah kelompok masyarakat. Dalam keluarga inilah embrio nilai-nilai kemasyarakatan terpupuk dan dikembangkan, sehingga kebaikan dan keburukan sebuah komunitas masyarakat dapat diukur dengan meninjau kondisi keluarga – keluarga yang ada dalam masyarakat tersebut.³ Menurut konsep Islam, pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua. Jadi baik bapak maupun ibu memiliki tanggung jawab sama terhadap pendidikan akhlak anak.

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi anak. Hal itu dimungkinkan

¹ UU SISDIKNAS Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1

² Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penangan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta. Kencana, 2012), h. 3

³ Husnawati. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak dalam Rumah Tangga*. (Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Maksiar, 2011), h. 12

karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak, terutama ketika anak masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orangtua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya.⁴

Keluarga bagi setiap individu dengan demikian adalah alam pendidikan pertama dan utama. Sebagai dasar pertama dan utama maka ia merupakan fondasi dan akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, sekaligus menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan Negara. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Tetapi, dewasa ini peranan keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya nampak semakin terabaikan di masyarakat kita. Dengan berbagai alasan kesibukan orang tua baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi, ataupun hobby yang sering menjadi penyebab kurang adanya

⁴Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi. Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta. Amzah,2012), h. 168

kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya. Padahal hubungan yang harmonis antara keduanya didalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Pendidikan In-formal terutama berlangsung di tengah keluarga. Keluarga adalah pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan sebagainya. Penanaman nilai-nilai Ilahiyah dilakukan terutama di rumah oleh orang tua anak.⁵

Untuk mendidik anak berkarakter mulia, peran orang tua dan keluarga sangat penting dan utama. Dikatakan penting, karena pendidikan pertama dan utama adalah pendidikan di keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% permasalahan anak bersumber keluarga. Fungsi keluarga adalah berkembang baik, mensosialisasi atau mendidik anak, menolong, melindungi atau merawat orang-orang tua (jompo). Secara umum fungsi keluarga meliputi pengaturan seksual, reproduksi, sosialisasi pemeliharaan, dan penempatan anak dalam masyarakat, pemuas ketuhanan perseorangan, dan kontrol sosial.⁶

Membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar dan memperdalam pengetahuan agama dan akhlak merupakan kewajiban mutlak bagi setiap

⁵ Rama Setya. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rama Edukasitma, 2013), h. 1

⁶ Tika Hartati. *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakutan Kabupaten Musi Rawas)*, (Jurnal: PAI Raden Fatah, Vol 1, No 2, 2019), h. 141

keluarga. Namun realita dilapangan sekarang terkadang orang tua hanya mengarahkan anak-anak untuk belajar dan memperdalam ilmu dunia saja, meskipun ada juga orang tua yang membimbing dan mengarahkan anak untuk meningkatkan dan memperdalam ilmu agama namun mengabaikan aspek pembinaan akhlak. Berdasarkan firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S At-Tahrim: 6)⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa keselamatan dalam sebuah keluarga sangat bergantung pada orang tua dan anggota keluarganya. Untuk itu keluarga yang baik, harmonis dan soleh lebih mengedepankan agama dari pada harta, tahta dan kemewahan dunia lainnya yang dapat menjerumuskan mereka kejalan yang salah.

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung. Cv Penerbit J-ART, 2004), h. 560

Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak.

Akhlak merupakan hasil dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang baik akhlaknya.⁸

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa anak merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada suami istri yang mempunyai kewajiban untuk merawat dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang. Dididik sesuai dengan ajaran agama Allah SWT, mengajarkan untuk dapat membedakan antara yang baik dan tidak baik menjadi anak yang saleh dan salihah.

Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut pernyataan Rasulullah adalah hak anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian orang tua harus memberikan hak itu kepada mereka. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dan api neraka.

Pada zaman sekarang ini dengan kemajuan teknologi, berbagai macam fasilitas permainan yang canggih dan berbagai macam alat komunikasi. Kalau

⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta. Raja Wali Press, 2014), h135

di dalam keluarga tidak bisa membentuk karakter anak yang baik sesuai akhlak Islami. Maka anak tersebut tidak akan bisa menjadi generasi yang bisa menyaring masuknya berbagai macam gaya hidup dan budaya barat yang sangat bertentangan dengan agama islam serta bisa membawa kehancuran masa depan generasi penerus bangsa ini.

Peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak di lingkungan RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu perlu peneliti bahas sebab melihat kenyataan yang terjadi bahwa masyarakat lingkungan di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu yang pada dasarnya mayoritas Islam tetapi tingkat pemahaman tentang agama Islam masih kurang. Sehingga untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang utama harus diprioritaskan adalah pengetahuan tentang agama Islam yang mana harus merupakan pondasi awal yang harus dibekali kepada anak. Fakta dilapangan yang sudah peneliti amati dapat disimpulkan bahwa keadaan masyarakat di lingkungan RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu pemahaman orang tua anak terhadap agama masih kurang, menyebabkan masih kurang perhatian dan tanggung jawab mereka dalam membina akhlak anaknya. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam mencari nafkah serta keterbatasan pengetahuan agama pada orang tua anak di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Kondisi ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, bahwa masih banyak anak-anak yang belum mengerjakan shalat lima waktu, tidak berpuasa pada bulan ramadhan, berkata

kotor, dan berkelahi dengan sesama teman bahkan ada yang sesama saudara sendiri. Sebagaimana hasil wawancara awal peneliti kepada salah seorang warga di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, sbb:

“Kami sebagai orang tua ingin sekali memiliki anak yang mempunyai akhlak yang bagus dan baik, namun kami juga ingin bisa memenuhi kebutuhan yang lain juga seperti membelikan semua perlengkapan sekolah mereka tanpa ada yang kurang, seperti sepatu, tas, buku tulis dan perlengkapan alat tulis, seragam sekolah, dll, ingin memberikan apa yang mereka inginkan seperti halnya menginginkan sepeda, dll. Maka dari itu kami mencari nafkah mencari uang sehingga kami menghabiskan waktu lebih banyak waktu berjualan. Sehingga kami lebih menyerahkan sekolah dan tempat mengaji untuk memberikan anak kami binaan baik tentang akhlak maupun yang lainnya”.⁹

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak anak di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, seperti halnya: berkelahi dengan sesama teman, berbicara kasar, berbicara kotor (jorok) kurang sopan bila berbicara dengan orang yang lebih tua, masih menggunakan pakaian yang kurang pantas dan merokok.

⁹ Hasil Wawancara Awal Ibu WA. Salah satu warga RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, tanggal 25 Januari 2019

2. Peran orang tua masih ada yang kurang diperhatikan, seperti halnya orang tua yang bekerja sebagai pedagang yang menghabiskan waktu mereka dipasar atau di tempat berdagang sehingga mereka kurang memperhatikan apa yang dilakukan oleh anaknya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.
2. Orang tua yang dimaksud adalah orang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh jalan adopsi.
3. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at dalam kehidupan sehari-hari. Dan perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan.
4. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, adalah anak usia sekolah dasar yang berumur rentang usia 7 s.d 15 tahun yang tinggal bersama orangtuanya.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu ?
2. Apa saja kendala orang tua dalam membina akhlak anak di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam membina akhlak anak di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti sebagai berikut :

- a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan pendidikan agama islam yang nantinya dapat berguna para pembaca.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pustaka yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan ruang lingkung dan kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua dalam rangka memberikan pengetahuan akan pentingnya pembinaan akhlak anak di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

b. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta masukan masyarakat, khususnya mengenai pembinaan akhlak anak di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama dan lebih mendalam berkaitan dengan peran orang tua dalam membina akhlak anak di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan.¹⁰

Orangtua adalah orang yang melahirkan kita yakni ibu dan bapak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah orangtua diartikan dengan: ayah dan ibu kandung, orangtua-tua, dan orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, para ahli dan sebagainya)¹¹.

Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat

¹⁰ Harmaini. *Keberadaan Orang Tua Bersama Anak*. (Jurnal: Psikologi Volume 9, Nomor 2, 2013), h. 84

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia pustaka utama. 2015) hal 655

membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.¹²

Orang tua adalah: 1) Ayah, Ibu Kandung; 2) Orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya).¹³ Menurut Miami dalam Munir, yang menjelaskan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁴

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Atau orang tua yang lebih dituakan atau orang yang dituakan.

Orang tua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak. Maka dari itu ibu harus menanamkan kepada anak, agar mereka dapat mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih

¹² Wikipedia, “*Orang Tua*” dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua. diakses tanggal 24 Januari 2019. h. 1

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 802

¹⁴ Abdullah Munir, *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.1.

dinamis, disiplin, dan ibu memberikan motivasi yang sehat dan menjadi teladan bagi anak mereka. Pengaruh ayah terhadap anak juga sangat besar, di mata anak ayah seorang yang terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja anaknya.

Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.

Selanjutnya pengertian orang tua sebagaimana dimuat dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu.¹⁵

Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminta, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia". (Jakarta, Balai Pustaka, 2008) h. 295.

*tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S. Lukman ayat 14).*¹⁶

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan Pendapat-pendapat yang menyebutkan pengertian orang tua dapat penulis tarik kesimpulan bahwa orang tua merupakan bapak atau ibu dari anak-anak yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

b. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 413.

penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-Nanak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.¹⁷ Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

*Artinya : harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (QS. Al-Kahfi Ayat 46).*¹⁸

Ayat di atas paling tidak mengandung dua pengertian. Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa'uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak.

Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam

¹⁷ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2012), h.1

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 300.

memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anakNanaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.¹⁹

Orangtua mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan kejiwaan anak serta mempengaruhi kehidupan sang anak. Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:²⁰

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya

¹⁹ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga..* h. 2

²⁰ Zakiyah Daradjat, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 38

- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup orang Islam.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

c. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu

pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Anak adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan orang tua kepada Allah SWT. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Daradjat menjelaskan bahwa orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya.²¹

1) Tanggung jawab Ayah

Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan. Ayah menjadi penghubung antara keluarga dan masyarakat dengan memberikan pendidikan anaknya, komunikasi terhadap sesamanya, memberi perasaan aman dan perlindungan sehingga ayah memberikan pendidikan sikap yang bertanggung jawab dan waspada.

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 35

2) Tanggungjawab Ibu

Seorang Ibu mempunyai peran utama dalam pendidikan anak-anaknya dalam keluarga, karena kodratnya dan fungsinya lebih mengarah pada tugas tersebut. Ibu sebagai pengatur kehidupan rumah tangga yang memberikan pendidikan berupa keterampilan-keterampilan khusus dan sebagai penghubung antara individu yang mendidik anaknya berupa kehidupan rukun, gotong royong, ibadah, dan toleransi.

Selain itu, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut :

1) Menafkahi dan memenuhi kebutuhannya

Setiap orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Kewajiban menafkahi bagi suami atau ayah sebagai keluarga, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 34 :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالْصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ
بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ ۚ فَعِظُوهُنَّ ۚ وَأَهْجُرُوهُنَّ
فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ ۖ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: "Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka

(laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka) wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.

Mengenai nafkah untuk anak dan keluarga Islam tidak menentukan besarnya secara khusus. Hal ini terserah kepada kemampuan masing-masing. Adapun anak dalam meminta kebutuhan kepada ayahnya tidak boleh semaunya tetapi hanya dalam batas kepentingan pokok, karena anak tidak dibenarkan memaksakan kehendaknya terhadap orang tuanya melainkan ia harus bersikap memuliakan dan menundukkan diri kepada kedua orang tuanya.²²

2) Mendidik Anak

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua. Orang tua adalah orang yang paling berpengaruh terhadap anak. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak, terutama ketika ia masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya.

²² M. Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 14

Mendidik yang dilakukan orang tua terhadap anak atas dasar dorongan kasih sayang itu selanjutnya dilembagakan Islam dalam bentuk kewajiban yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Al-Qur'an dan Sunnah membuat banyak dasar pelembagaan ini. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Thaha ayat 132²³ :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعِاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “*dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa*”.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), bagaimana keadaan kelak di masa datang bergantung dari didikan orang tuanya. Dengan demikian, terlihatlah betapa pentingnya peran keluarga atau orang tua dalam perkembangan anak. Orang tua harus melaksanakan proses pendidikan terhadap anak dimana pendidikan tersebut harus sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang disebut pendidikan Islam.

Kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak. Hak-hak anak sangat banyak di antaranya adalah :

²³ M. Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 15

1) Hak Nasab

Nasab adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibu, karena sebab-sebab yang sah menurut syara', yaitu jika si anak dilahirkan atas dasar perkawinan dan dalam kandungan tertentu yang oleh syara' diakui keabsahannya. Dengan demikian, setiap anak yang lahir langsung dinasabkan kepada ayahnya untuk lebih menguatkan perkawinan kedua orang tuanya.²⁴

Salah satu contoh dari hak nasab ini adalah hak penyusuan di mana setiap bayi yang lahir berhak atas susuan pada priode tertentu dalam kehidupan, yaitu priode pertama ketika ia hidup. Adalah satu fitrah bahwa ketika bayi dilahirkan ia membutuhkan makanan yang paling cocok dan paling baik untuknya, yaitu air susu ibu (asi).

Secara klinis terbukti bahwa air susu ibu mengandung unsur-unsur penting dan vital yang dibutuhkan bayi bagi perkembangannya. Air susu ibu berdaya guna untuk memberikan segala kebutuhan bayi untuk tumbuh dengan sehat dan melindunginya dari berbagai penyakit.

2) Hak Pemeliharaan

Anak berhak mendapatkan asuhan, yaitu memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada priode kehidupan pertama

²⁴ Sri Lestari. Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga.. h. 1

(sebelum ia dewasa). Yang dimaksud dengan pemeliharaan di sini dapat berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani, anak dari segala macam bahanya yang mungkin dapat menyimpannya agar tumbuh secara wajar. Anak juga membutuhkan pelayanan yang penuh kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan tempat tinggal dan pakaian. Oleh karena itu, pada usia balita seorang anak belum mempunyai kemampuan, sehingga kehidupan mereka sangat tergantung pada orang lain yang dewasa, yaitu ibu dan bapaknya.²⁵

Hak asuh bagi anak adalah agar dirawat dengan penuh kasih sayang, diperhatikan dan dipikirkan makanan dan minuman yang baik serta dilindungi dari berbagai penyakit demi kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan hidupnya. Dengan kasih sayang, anak akan tumbuh dengan kepribadian yang sempurna dan sehat sehingga menghasilkan manusia-manusia yang baik. Dengan memperhatikan makanan, minuman, dan kesehatannya berarti akan menciptakan manusia-manusia yang sehat dan kuat jasmani dan rohaninya.

3) Hak Mendapatkan Nafkah

Anak berhak mendapatkan nafkah, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak adalah untuk kelangsungan

²⁵ Sri Lestari. Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga.. h. 3.

hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pemberian nafkah tersebut. Hak mendapatkan nafkah merupakan akibat dari nasab, yaitu nasab seorang anak terhadap ayahnya menjadikan anak berhak mendapatkan nafkah dari ayahnya.

4) Hak Mendapatkan Pendidikan

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Dengan pendidikan, anak dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga ia akan menjadi generasi yang kuat, kuat dari faktor psikologis maupun fisiologis. Seorang anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya. Setiap generasi ke generasi akan memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari generasi sebelumnya, generasi yang lemah akan mewariskan kelemahan kepada generasi berikutnya begitu juga dengan generasi yang kuat akan mewariskan kekuatan kepada generasi sesudahnya. Dengan memenuhi hak anak atas pendidikan diharapkan akan menjadi generasi yang kuat yang dapat mewariskan kekuatan pada generasi berikutnya.

Dalam pendidikan ilmiah, seorang ayah memiliki fungsi sebagai guru pertama sebelum sang anak dilepas kepada guru di sekolahnya. Seorang ayah terlebih dahulu harus membekali mereka dengan

pemahaman yang benar, memberikan semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, mengarahkan kepada ilmu-ilmu syari'at yang bermanfaat. Sang ayah tidak boleh mengarahkan anaknya hanya untuk mempelajari ilmu dunia, melainkan akhiratnya, sebaliknya ia harus mengarahkan anaknya untuk mempelajari ilmu yang akan mendekatkan anaknya kepada Allah dan kecintaan kepada kehidupan akhiratnya.²⁶

d. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak

Pendidik anak dalam keluarga diharapkan anak mampu berkembang kepribadiannya menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku baik, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.²⁷

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun. Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga khususnya orang tua ayah dan ibunya.

Peran aktif orang tua tersebut merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai

²⁶ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga..* h. 3.

²⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, h. 350-352

anak. melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, interaksi antara ayah-ibu, kakak, dan orang dewasa lainnya anak akan belajar dan mencoba menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya.

Agar hubungan antara anggota keluarga dapat terbina dan terpelihara dengan baik, peranan orang tua sangat penting. Memerhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan atau contoh yang harus dipertimbangkan dengan baik, selektif dan rasional. Hubungan dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalan komunikasi yang akrab dan kasih sayang diantara anggota keluarga, ayah-ibu, anak serta anggota lainnya sesuai dengan fungsi yang harus dijalankan masing-masing.

Mengasuh, membina dan mendidik anak dirumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya agar kelak anak-anak tersebut dibekali dengan rasa kasih sayang terhadap sesamanya²⁸

Peran orang tua terhadap mental dan sikap anak juga harus dibangun dari diri orang tua sendiri karena orang tua merupakan contoh

²⁸Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 86-88

atau role model bagi anak. Anak akan meniru sikap orang tua dalam mengatasi masalah atau dalam bertindak. Jika Anda tidak ingin memiliki anak yang pemarah, maka janganlah suka membentak-bentak dan memarahi anak. Tunjukkan sikap dan mental terbaik Anda di depan anak, agar anak Anda dapat menangkap bahwa Anda merupakan figur pribadi yang patut dicontoh, orang tua madrasah pertama bagi anak.²⁹

Peran orang tua ialah bertanggung jawab atas pemeliharaan, pentingnya orang tua bagi anak dan masyarakat. Orang tua memenuhi kebutuhan masyarakat saat mereka membesarkan anak yang akan mempertahankan masyarakat.³⁰

1) Orang Tua Sebagai Pembimbing dalam Bersosial dan Adab

Menurut Astrida menyatakan bahwa orang tua sebagai pembimbing dalam bersosial dan berada di dalam masyarakat terbagi dalam beberapa kategori, kategori tersebut dapat penulis jelaskan sebagaimana berikut ini :

(1) Kegiatan Sosial

Dalam kegiatan sosial orang tua harus melatih anak-anaknya agar mereka mengerti akan kewajiban hidup bermasyarakat. Ia harus membiasakan anakNanaknya untuk saling menolong, menjenguk saudara dan familinya yang sakit, mengunjunginya untuk menyambung hubungan silaturahmi,

²⁹ <https://www.kompasiana.com/erlisalestari5586/5b179cc45e137319e8240633/peranan-orang-tua-dalam-perkembangan-anak?page=all>, diakses tanggal 2 Desember 2019

³⁰ Jane Brooks. *The Process of Parenting*. (Jakarta.Pustaka Pelajar, 2011), h. 14

mencarikan teman sebaya yang akan membantunya dalam proses pergaulan, menghindarkan dari kawan yang jahat dan mengarahkan mereka untuk dapat hidup mandiri dalam menghadapi persoalan-persoalan yang sedang dihadapinya.

(2) Adab dan Sopan santun

Terkait dengan adab dan sopan santun dalam berpakaian maka orang tua harus membiasakan anaknya untuk selalu menutup aurat, berpakaian yang sesuai dengan syariat dan menghindari pakaian-pakaian yang dilarang, dan juga tidak memperbolehkan anak-anaknya (yang laki-laki) untuk memakai perhiasan yang dilarang, seperti cincin emas, kalung, apalagi anting-anting yang jelas-jelas dilarang karena menyerupai wanita. Jika anaknya adalah perempuan, maka harus dibiasakan untuk berhijab, menggunakan pakaian yang tidak menampakkan unsur tabaruj, jauh dari perangai jahiliah dan tidak menyerupai pakaian laki-laki.³¹

2) Peran dan Fungsi Orang Tua Sebagai Pendidik

Jika cinta orang tua terhadap anak merupakan perasaan alami yang dimiliki semenjak lahir, maka seharusnya mereka tidak perlu diperingatkan. Namun Islam untuk lebih menekankan perlu dan pentingnya melindungi keselamatan anak, secara keras memperingati

³¹ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga..* h. 6.

orang tua agar mereka tidak lengah, sehingga anggota keluarganya dan seluruh anggota masyarakat hidup bahagia secara sempurna. Selanjutnya, dengan demikian akan tumbuh dan tercipta suatu generasi baru yang cukup kuat untuk menanggung beban kehidupan selanjutnya dengan penuh optimis dan mandiri.

Dalam upaya melindungi keselamatan anak, orang tua perlu melakukan pembinaan-pembinaan agar dapat mencapai kehidupan yang lebih sempurna, pembinaan tersebut antara lain :

(1) Membina Pribadi Anak

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina agar anak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun non formal (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilakui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan

pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.

(2) Membentuk kebiasaan

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid itu hanya lantaran pengaruh lingkungan.

Dari sini peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Astrida menyebutkan bahwa tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya pendekatan agama Islam dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Tidak dapat dibayangkan membangun manusia tanpa agama. Kenyataan membuktikan bahwa dalam masyarakat yang kurang mengindahkan agama (atau bahkan anti agama), perkembangan manusianya pincang. Hal ini berlaku di negara-negara berkembang maupun di negara maju. Ilmu pengetahuan tinggi, tapi akhlaknya rendah. Kebahagiaan hidup tidaklah mudah

dicapainya. Agama menjadi penyeimbang, penyelaras dalam diri manusia sehingga dapat mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.³²

Di sinilah pendidikan agama Islam mempunyai peran yang cukup penting. Oleh karenanya untuk membentuk kepribadian muslim tersebut diperlukan suatu tahapan, di antaranya dengan membentuk kebiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun, sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

(3) Membentuk Kerohanian Menjadi Pribadi Muslim

Dalam pembentukkan rohani tersebut, pendidikan agama memerlukan usaha dari guru (pengajar) untuk memudahkan dalam pelaksanaannya, dan usaha itu sendiri dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Dalam pembinaan itu dilaksanakan secara terus menerus tidak langsung sekaligus melainkan melalui proses. Maka, dengan adanya ketekunan, keikhlasan, benar-benar penuh perhatian dengan penuh

³² Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga..* h. 6.

tanggung jawab, maka Insya) Allah kesempurnaan rohani tersebut akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Hal yang dapat menguatkan kepribadian muslim di antaranya adalah kesederhanaan di dalam hidup dengan melalui jalan yang lurus dalam pengaturan harta benda, tidak bersifat kikir, dan tidak juga berlaku boros. Kepribadian muslim juga dapat diperkuat dengan cara memperkuat pisik atau menjaga kesetabilan tubuh, dijaga supaya badan selalu sehat.³³

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian seorang anak, tanpa bimbingan dan arahan orang tua tidak mungkin kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik. Sehingga Islam sangat menekankan kepada umat manusia untuk membina anak-anaknya ke arah yang baik sesuai dengan ajaran-ajarannya.

2. Konsep Akhlak Anak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat.³⁴

³³ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga..* 2016. h. 6.

³⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2008), h. 198

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Akhlak baik tidak dapat terbentuk, kecuali dengan membiasakan seseorang berbuat suatu pekerjaan yang sesuai dengan sifat akhlak itu. Jika ia mengulang-ulangi maka berkesanlah pengaruhnya terhadap perilaku juga menjadi kebiasaan moral dan wataknya.³⁵ Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama anak secara total.³⁶

Bandingkan dengan Al-Qur'an Surat Al-Qalam: 4 dan Asy Syu'ara : 137.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam : 4).³⁷

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: (agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang terdahulu. (Q.S. Asy-Syu'ara : 137)³⁸

³⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi. Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta. Amzah, 2012), h.45

³⁶ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi. Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, h. 42

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h.564

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 373

Akhlak atau system perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam system idenya.

System ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normative dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu system nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.³⁹

Dalam tinjauan kebahasaan, Akhlak adalah segala sifat manusia yang terdidik".⁴⁰ Memahami ungkapan tersebut bisa dimengerti sifat/potensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir, artinya potensi ini sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif, outpunya adalah akhlak mulia, sebaliknya apabila pembinaannya negatif, yang terbentuk adalah akhlak mazmuniah (tercela).

Suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi criteria sebagai berikut:

³⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*,. h, 199

⁴⁰ Abd. Hamid Yunus dalam buku Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta. Kencana Prenada Media Group, 2012), h.66

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran ini tidak berarti bahwa pada melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.

Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha yang mengenalkan tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap perbuatan yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁴¹ Akhlak islami adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu suatu perbuatan, baru dapat disebut pencerminan akhlak, jika memenuhi beberapa syarat. Syarat itu antara lain adalah:⁴²

⁴¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta. RajaGrafindo Persada, 2005), h,346

⁴² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h,348

- 1) Dilakukan berulang-ulang. Jika dilakukan sekali saja, atau jarang-jarang, tidak dapat dikatakan akhlak. Jika seseorang tiba-tiba, misalnya, memberikan uang (derma) kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dapat dikatakan berakhlak dermawan.
- 2) Timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Jika sesuatu perbuatan dilakukan setelah dipikir-pikir dan ditimbang-timbang, apalagi karena terpaksa, perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak.

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah nilai dari tingkah laku manusia, yang bisa bernilai tingkah laku yang baik, atau bernilai tingkah laku yang buruk, yaitu tingkah laku kepada Allah sebagai Tuhan, tingkah laku kepada sesama manusia, serta tingkah laku kepada lingkungan.

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012), h.12

b. Pengertian Anak

Anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keturunan atau manusia yang masih kecil, anak merupakan keturunan dari seorang pria dan seorang wanita yang terikat dalam hubungan perkawinan.⁴⁴

Haditomo dalam Admin berpendapat bahwa anak makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang tempat bagi perkembangannya, selain itu anak merupakan bagian dari keluarga dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingka laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama⁴⁵.

Kelahiran anak merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah sesuai dengan ajaran Islam keberadaan anak sangat bergantung dengan kasih sayang orangtuanya. Dengan adanya kondisi seperti ini maka untuk perkembangan dan pertumbuhannya diperlukan bimbingan karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tak berdaya.

Jadi, anak adalah makhluk yang sedang dalam tahap perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran kehendak sendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan.

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.21

⁴⁵Haditomo dan Admin, *Perkembangan Anak*. (Bandung: Rosada, 2008), h.6.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak yang terpuji, yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), berprasangka baik, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.
- 2) Akhlak yang tercelah, yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitan dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur, berburuk sangka, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain

Menurut obyek dan sasarannya, akhlak dapat dibagi menjadi dua macam

1) Akhlak terhadap Allah

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan yaitu antara lain beribadah kepada Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya; berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati; berdo'a

kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Tawakal kepada Allah; yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan; tawadhu kepada Allah yaitu rendah hati di hadapan Allah, oleh karena itu tidak layak kalau hidup angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

2) Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap manusia, yang dapat dirinci sebagai berikut;

(1) akhlak kepada Rasulullah, seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti sunahnya.

(2) Akhlak kepada kedua orang tua, yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk

mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat sewaktu mereka hidup.

- (3) Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, bersyukur, tawadhu dan lain-lain.
 - (4) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat, seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
 - (5) akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu di waktu senggang dan di waktu susah, saling member, saling menghormati, dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
 - (6) akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.
- b) Akhlak kepada lingkungan, seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan hidup manusi dan makhluk lainnya, sayang kepada sesama

mahluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam semesta.

d. Pentingnya Akhlak Bagi Anak

Akhlak penting bagi kehidupan manusia khususnya anak-anak, sebab dengan akhlak dapat membedakan antara manusia dan mahluk lainnya. Dengan akhlak yang baik akan dapat memberikan kelapangan dan bahkan akan menambah kewibawaan seseorang dalam hidupnya.

Hal ini sesuai dengan Allah dalam surat Lukman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia yang perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil. Dengan sifat-sifat yang terpuji, niat anak yang taqwa dan dapat mengendalikan segala perbuatan yang tidak baik dengan mengarahkan kepada perbuatan yang baik dan dapat memberikan manfaat baik dan pribadi maupun bagi anggota masyarakat.

Apabila kita perhatikan sumber perkataan akhlak yaitu bersumber dari ayat Al-Qur'an, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”⁴⁶

Dari ayat dapat dipahami bahwa itu bersumber dari A-Qur'an. Akhlak yang bersumber Al-Quran dan hadits bisa diterapkan waktu kapan saja, dimana saja tentu akan baik, karena Al-Qur'an adalah sumber kebenaran yang tidak diragukan lagi bagi umat Islam dan hadits sebagai penjelasan dari isi Al-Qur'an. Oleh Karena itu segala perilaku Rasulullah dijadikan teladan bagi seluruh umat manusia.

Untuk memudahkan mengemukakan tujuan pendidikan akhlak terlebih dahulu kita mengetahui faedah ilmu akhlak. Faedah ilmu akhlak ialah mengusahakan dan mempengaruhi manusia agar dapat menguasai, merubah, bertingkah laku, sehingga dapat memiliki kepribadian yang sabar sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana dikemukakan Adl-Dlakatur Muhammad menyatakann bahwa: Faedah ilmu akhlak dapat menguasai atas pekerjaan-pekerjaan (perbuatan-perbuatan) yang berbekas kepada tabiat manusia, seperti kebencian dari peninggalan dan sifat yang baik, dan perangai yang bertentangan dengan kemanusiaan,

⁴⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Qalam: 4, Semarang: Asy-Syifa', 199

maka untuk mengatasi sifat tadi dengan berlatih (belajar), dan dengan petunjuk yang benar dan bercakap-cakap yang benar.⁴⁷

Maka dengan mengetahui faedah ilmu akhlak tersebut di atas dapat dikemukakan tujuan daripada membina akhlak. Tujuan pokok pendidikan akhlak adalah untuk mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadiann sehingga dapat bertindak, berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan ajarann Islam, yang mencerminkan budi pekerti yang luhur. Tujuan pokok pembinaan akhlak ialah agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah mengusahakan bagaimana anak didik itu memiliki akhlak yang mulia atau berbudi pekerti, bertingkah laku, bertindak (berbuat) sesuai dengan ajaran Islam dan menjauhi perbuatan yang tercela, memiliki akhlak yang mulia insya'Allah dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an telah ditegaskan bahwa bagi orang yang beriman diwajibkan untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Hal ini apabila ditinjau dari segi pendidikan (pembinaan) berarti suatu perintah agar kita mendidik diri dan keluarga kita untuk memiliki kekuatan jiwa yang mampu menahan perbuatan-perbuatan yang

⁴⁷Suyatno, dan Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 204

menarik pada sikap durhaka kepada Allah yang akhirnya mengakibatkan penderitaan siksa neraka.

Seorang ayah setelah menaburkan benih ke dalam rahim ibu, maka sang ibu akan mengandung sampai waktunya melahirkan. Setelah sang anak dilahirkan, seorang ibu dan ayah mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap anak, agar sang anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh.

Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 189 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا
 فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتَ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلتْ دَعَا اللَّهَ
 رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

Artinya :

“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".⁴⁸

Sebagaimana pendidikan dan pengajaran, pembinaan kepribadian seorang anak merupakan tanggung jawab orang tua. Karena setiap anak yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan bersih dan suci.

⁴⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al A'raf: 189*, Semarang: Asy-Syifa', 2009

Sejauh mana kesucian itu dapat lestari, tergantung pada orang tua, keluarga dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Menurut Islam, pembentukan kepribadian, sikap, dan pembinaan moral pada umumnya terjadi melalui pengalaman yang dialami anak saat masih kecil. Pengalaman saat kecil itu merupakan unsur penting dalam kepribadiannya, termasuk pengalaman mengenai agama. Sikap anak terhadap dibentuk dalam lingkungan keluarga melalui pengalaman yang diperoleh dari orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru dilembaga formal atau non formal.

Mengenai pembinaan kepribadian agar mudah diterima dan dicerna oleh anak, Islam mengajarkan beberapa pendekatan, diantaranya dengan cara lemah lembut dan kasih sayang. Pendekatan tersebut sesuai dengan sifat asasi manusia, yaitu menerima nasihat jika melalui rasa cinta dan kasih sayang. Dan ia akan cenderung menolak jika disertai dengan kekerasan dan sikap biadab.⁴⁹

Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dengan itu, perhatian orang tua terhadap pendidikan dan pengembangan kepribadian anaknya sangat ditekankan oleh Islam.⁵⁰

Menurut Islam, kepribadian yang hendak dicapai dalam proses pendidikan anak adalah takwa. Oleh karena itu, setiap proses

⁴⁹ Putra, Sitiatava Rizema. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 374

⁵⁰ Qomar, Mujamil. *Strategi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 48

pembentukan kepribadian harus diorientasikan kepada ketakwaan. Takwa yang dimaksud di sini adalah takwa dalam arti luas, tidak hanya menyangkut keimanan dan ibadah ritual, tapi menyangkut hubungan sesama manusia dan lingkungannya, termasuk masalah kemasyarakatan dan kenegaraan.

Orang tua memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak. Oleh karena itu, pembentukan pribadi yang takwa kepada Allah mau tidak mau harus dimulai dari lingkungan keluarga dan dilakukan sedini mungkin sesuai dengan tingkat dan perkembangan kemampuan anak.

B. Penelitian Terdahulu

1. Menik Kusmami dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Emosional Anak Di Usia Dini di Desa Kota Batu, OKU Selatan”. Dalam penelitian ini di paparkan bahwa motivasi orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik kecerdasan emosional pada diri anak baik itu motivasi dari luar maupun dari dalam. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang mendidik kecerdasan emosional sedangkan penulis membahas tentang membina akhlak anak usia 6-12 tahun.
2. Deni Fatmawati dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Desa Suka Menanti Kecamatan Talang Balai OKI” menyatakan bahwa dalam menyekolahkan anak peran orang tua

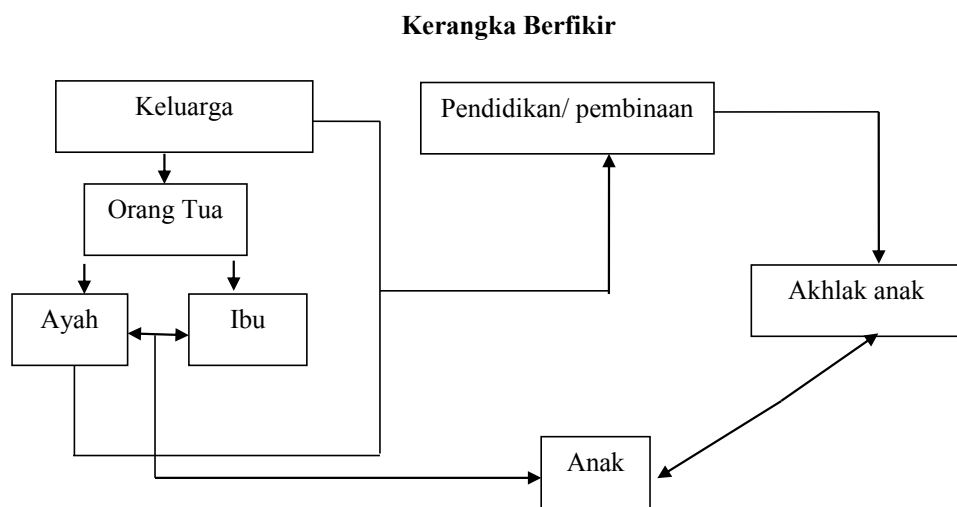
sangat berpengaruh untuk tingkat pendidikan anaknya. Orang tua dapat menentukan sekolah mana yang sesuai dengan anaknya. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama- sama membahas tentang peran orang tua, adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam menyekolahkan anak sedangkan penulis meneliti tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun.

3. Erlina Dewi Ratnasari dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Atar Balam Kecamatan Pedamaran Timur OKI” yang menyimpulkan bahwa kenakalan remaja sekarang sangat meningkat dari tahun ke tahun yang pertama kali berpengaruh adalah bagaimana peran orang tua dalam menanggulangi atau bahkan mengatasi kenakalan remaja tersebut. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua, adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang peran orang tua terhadap kenakalan remaja sedangkan penulis meneliti tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun.

C. Kerangka Berpikir

Setiap keluarga mempunyai cara dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menjalankan hidup berkeluarga dan mendidik dan membentuk karakter anak. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut akan menumbuhkan akhlak anak.

Akhlak anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at dalam kehidupan sehari-hari. Dan perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut diringkaskan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi/pengumpulan data, klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan.⁵¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di lingkungan RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 13 Februari s.d 26 Maret 2019.

C. Sumber Data

Arikunto mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian dipilih secara purposif atau secara sengaja.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung . Alfabeta, 2010), h 87

Arikunto menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁵²

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar di lingkungan RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu sebanyak 18 Kepala Keluarga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian digunakan beberapa cara sebagaimana berikut ini :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi digunakan penulis dalam penelitian untuk mengamati secara langsung peran orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung atau tatap muka dengan maksud memperoleh informasi atau sumber data dengan menggunakan alat penelitian buku catatan atau perekam.⁵³ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, menggali dan memperoleh informasi yang lebih

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 128

⁵³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158

mendalam tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia di lingkungan RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, yang terdiri dari data KK Keluarga yang berada di RT 10 RW 04.

E. Teknik Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.⁵⁴

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Pada penelitian ini tidak dilakukan kontrol terhadap variabel.⁵⁵

Setelah data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum menuju ke pernyataan yang bersifat khusus, dengan menggunakan Model Miles dan Humberman⁵⁶

1. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hlm 270-274

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung . Alfabeta, 2010), h 328

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h.137

dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya

3. Vertifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dapat menjawab rumusan masalah. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat singkat berdirinya RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar

RT 10 RW 04 merupakan wilayah kelurahan Dusun Besar salah satu kelurahan Wilayah Kota Bengkulu Kecamatan Singaran Pati. Wilayah kelurahan Dusun Besar memiliki luas wilayah 337 Ha. Jumlah penduduk kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu berdasarkan data kelurahan sebanyak 7821 jiwa.⁵⁷

- a. Pemukiman : 173 Ha
- b. Pemakaman : 0,5 Ha
- c. Pekarangan : 20 Ha
- d. Perkantoran : 2,5 Ha
- e. Sarana Umum : 131 Ha
- f. Danau : 20 Ha
- g. Sawah : 135 Ha

Melihat perkembangan pembangunan dalam wilayah Kelurahan Dusun Besar sudah jauh meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun yang sebelumnya. Kegiatan pembangunan yang berjalan meliputi seluruh aspek kegiatan/ kehidupan masyarakat dilaksanakan secara berkesinambungan. Kegiatan yang berjalan tidak terlepas dari bantuan

⁵⁷ Dokumentasi dan Wawancara di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Maret 2019

pemikiran yang disumbangkan oleh seluruh elemen masyarakat. Sedangkan pembangunan yang bersifat fisik dan pendanaannya adalah merupakan program pemerintah daerah Kota Bengkulu berdasarkan usulan dari lapisan masyarakat yang diusulkan sesuai prosedur.

Dengan heterogenya penduduk Kelurahan Dusun Besar, bahasa pengantar/ bahasa sehari-hari pada umumnya berbahasa Indonesia. Dikarenakan warga dalam kelurahan Dusun Besar terdiri dari berbagai suku seperti: Suku Lembak, Padang, Lintang, Serawai, Melayu Bengkulu, Rejang, maka ada juga percakapan sehari-hari dalam lingkungan masyarakatnya menggunakan bahasa yang merupakan ciri khas suku yang tersebut diatas. Walaupun terdiri dari berbagai suku warga Kelurahan Dusun Besar tidak ada kendala dalam percakapan sehari-hari, hal ini dikarenakan masyarakat juga banyak menggunakan bahasa Melayu Bengkulu sebagai bahasa sehari-hari.⁵⁸

2. Kondisi Wilayah Kelurahan Dusun Besar

Kelurahan Dusun Besar terdiri dari 27 Rukun Tetangga dan 7 Rukun Warga, Keadaan alam Kelurahan Dusun Besar dengan ketinggian 1,10 M DPL, sebagian besar sekitar 75 % merupakan tanah daratan sedangkan sisanya terdiri dari tanah sawah, rawa dan danau.⁵⁹

Data penduduk sampai dengan bulan Januari 2013 adalah sebagai berikut :

a. Jumlah Penduduk laki-laki = 3999 jiwa

⁵⁸ Wawancara di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Maret 2019

⁵⁹ Dokumentasi dan Wawancara di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Maret 2019

- b. Jumlah Penduduk Perempuan = 3822 jiwa
 c. Jumlah Penduduk Keseluruhan = 7821 jiwa

Jumlah keseluruhan penduduk di RT 10 RW. 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu adalah sebanyak 87 KK yang memiliki anak usia sekolah dasar (SD/MI) sebanyak 16 KK. Dengan rincian sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 4.2
Data Anak Sekolah Dasar (SD/MI)

Jumlah Penduduk	Jumlah Yang Memiliki Anak Sekolah Dasar (SD/MI)
87 KK	18 k

B. Penyajian Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan, maka peneliti mendeskripsikan temuan-temuan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa orang tua yang ada di RT 10 R 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Mengingat luasnya permasalahan ditempat peneliti maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya memfokuskan pada keluarga yang mempunyai anak sekolah dasar (SD/MI), untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak di RT 10 R 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan keteladanan beragama pada anak

Hasil wawancara dari bapak Mudarmo, ia mengatakan bahwa :

⁶⁰ Dokumentasi dan Wawancara di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Maret 2019

“...kami sebagai orang tua ya mbak, berkewajiban mendidik anak, jadi kami sebisa mungkin memberikan pelajaran untuk mereka tentang keteladanan seperti pembiasaan membaca doa ketika mau makan dan kita dikeluarga selalu menekankan kepada anak-anak untuk selalu memintak izin bila mau keluar rumah, dan kita juga menerapkan hal tersebut dengan anak-anak jadi bukan hanya kita mengajarkan anak saja tapi kita juga berusaha menjadi contoh dalam pendidikan anak”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak Mudarmo Bandi Extra diketahui bahwa:

Dikeluarga saya memang orangtua, selalu mengingatkan segala sesuatu harus berdasarkan nilai agama dan nilai masyarakat, seperti kalau mau makan berdo'a dulu, kalau kita mau main izin dengan orangtua apakah boleh atau tidak.

Selanjutnya menurut bapak Rawin dia menyatakan bahwa :

“keteladanan sangat penting, namun yang lebih penting seperti membiasakan anak untuk pembiasaan sehari-hari seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak bapak Rewin yang bernama Heru diketahui:

“kadang-kadang mbak, orangtua mengingatkan kita untuk selalu memberi salam, ya kadang-kadang tidak juga, karna orangtua kita sibuk, pulang kerja kadang sudah magrib..

Selanjutnya menurut bapak Zainul Abidin ia mengatakan bahwa :

“Menerapkan keteladanan pada anak itu seperti mengajak anak atau mengikut sertakan anak dalam kegiatan maulid nabi, isra' mi'raj dan yang paling penting orang tua terlebih dahulu harus menjadi teladan agar anak dapat mengikutinya”.⁶³

⁶¹Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 10 Februari 2019

⁶² Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 10 Februari 2019

⁶³ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 11 Februari 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak bapak Zainal Abidin yang bernama Bambang S diketahui:

“Iya, bapak sering mengajak kita untuk ikut sera dalam kegiatan yang dilaksanakan di masjid, ya bapak juga sering ikut kegiatan ke masjid, walau kadang kita agak malas juga, tapi bapak sering maksa kalau tidak ikut”

Peran orang tua diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak. Melalui tindakannya dalam memberikan bimbingan dan memupuk pengetahuan, penghayatan, pengamatan serta pengalaman anak tentang agama Islam sehingga anak menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Sebagaimana yang dikemukakan bapak Ibrahim:

“Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan atau membina akhlak anak, karena dalam keluargalah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar anak pada usia masih muda. Karena itu suasana pendidikan yang dialaminya pertama kali akan selalu menjadi kenangan sepanjang hidupnya”. “Untuk itu, sebagai orang tua berkewajiban mendidik, membimbing anak-anak untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang benar. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak-anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berakhlak mulia”.⁶⁴

Didalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar akhlak bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M.Taufiq:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 11 Februari 2019

“Biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan keteladanan ini akan melahirkan gejala yang positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, maka sebagai orang tua selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarganya yang lain. Kebiasaan orang tua dan tindakan nyata seperti sholat berjamaah, membaca al-qur’an, shodaqoh, membantu orang lain yang membutuhkan dan ramah terhadap tetangga, suka menolong pada siapa saja akan memberikan keteladanan yang baik bagi anak”.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada beberapa anak dalam pergaulan sehari-hari diketahui bahwa:

Ternyata dalam keseharian-anak ternyata tingkat kesadaran anak dalam melaksanakan ibadah baik secara individu dan secara bersama, masih sangat rendah, selain itu masih terbiasanya anak-anak dengan menggunakan bahasa kasar dan jorok dalam pergaulan sehari-hari, sehingga menimbulkan keributan yang berakhir dengan tindakan kasar secara verbal dan fisik.

Hal sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah seorang anak dilapangan Andika Wiratna, diketahui hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau bicara kasar dan jorok, sebenarnya uda kebiasaan kita disini mbak, sebanarnya kita tidak bermaksud mengejek, tapi sudah kebiasaan juga, orangtua disini juga sering bicara seperti itu.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Feny Adilia, yang mengungkan hal berikut:

Iya, disini anak laki-laki biasa aja mbak kalau bicara jorok, mungkin tidak dikasih tau sama orangtuanya, jadi seperti biasa saja kalau bicara jorok. Kalau ke masjid juga paling yang itu-itu aja yang rajin, yang lainnya paling kalau pergi ngaji saja, itupun banyak main saja.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 11 Februari 2019

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam menerapkan keledanan dengan cara mengerakkan anak dalam setiap kegiatan sehari-hari dan ada juga yang mengikut sertakan anaknya di kegiatan peringatan hari-hari besar seperti maulid nabi. Keterangan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam berhubungan dengan sesama sangat penting bagi pembinaan akhlak anak, terutama orang tua mempunyai peran yang utama dalam membimbing anak-anaknya. Orang tua harus memberikan contoh atau teladan yang baik serta menciptakan keluarga yang bahagia agar menjadi lebih baik lagi. Jelaslah bahwa dalam peran orang tua dalam berhubungan dengan sesama sangat penting. Orang tua harus berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak, seperti menciptakan lingkungan yang tertib, bebas dari peredaran dan pemakaian obat-obat terlarang maupun perkumpulan perjudian. Orang tua harus menyiapkan tempat bagi kepentingan pengembangan bakat, hobi dan kegiatan-kegiatan keagamaan lain bagi para anak.

Namun berdasarkan temuan lapangan yang peneliti lakukan memang ada beberapa orang tua sudah menerapkan nilai-nilai agama dalam keluarganya, ada juga yang keluagra masih acuh terhadap akhlak anaknya, hal ini terlihat dari pergaulan dan keseharian anak yang masih banyak belum menunjukkan nilai-nilai Islami, hal ini disebabkan kurangnya pengawasan dan kesibukan orangtua di luar rumah.

2. Bagaimana pola asuh bapak/ibu dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya akhlak

Menurut hasil wawancara dari bapak Hadi ia mengatakan bahwa :

“ya kalo kami sih mbak kami mengutamakan pendidikan anak apalagi dalam pendidikan agama dan mereka harus menuruti semua perintah orangtua, itu jugakan demi kebaikan orang tua, kita juga senantiasa dengan mendidik berpolakan agama dan tingkah laku yang baik-baik dengan anak”.⁶⁶

Selanjutnya menurut bapak Sutisna dan bapak Agung, mereka mengatakan bahwa :

“kami mendidik anak dengan mengikuti apa kemauan anak kami tetapi kami juga sisipkan tentang ilmu agama dan ibadah seperti sholat itu wajib, dan kita selalu memberikan nasehat-nasehat tentang pergaulan sehari-hari dengan cara memberikan pemahaman tentang bahaya rokok, tidak mengambil barang orang lain dan tidak berbicara kasar ataupun jorok dalam pergaulan sehari-hari anak”.⁶⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain, ia mengatakan bahwa :

“kalau saya mbak memberi pemahaman pada anak tentang agama dan ibadah ya itu seperti mengaji, sholat, dan lain-lain”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anak informan yang bernama Prayuda diketahui bahwa:

Iya, ayah memang sering mengingatkan kalau masalah perbuatan harus baik jangan nakal, tapi dalam keseharian ayah terlalu sibuk jadi, kadang ayah tidak terlalu paham apa yang terjadi dalam sehari-hari. Intinya ayah sebatas ngasih tau aja, yuk.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 12 Februari 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 14 Februari 2019

⁶⁸ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 16 Februari 2019

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara beberapa keluarga diatas bahwa banyak macam cara pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya. Pada keluarga bapak Hadi mereka menggunakan pola asuh otoriter dimana anak harus mengikuti apa kata orang tua, berbeda dengan keluarga bapak Sutisna dan bapak Agung mereka menggunakan pola asuh permisif.⁶⁹

Namun berdasarkan fakta lapangan diketahui, pendidikan anak masih sebatas dalam bentuk nasehat saja, tapi orangtua belum bisa mengontrol perilaku anak dalam pergaulan sehari-harinya.

3. Bagaiman pola asuh bapak/ibu dalam mendidik akhlak anak

Menurut bapak Doni yang telah saya wawancarai, ia mengatakan bahwa :

“mengajarkan anak agar anak menjadi berkahlak dengan cara menasehati anak tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan, baik dengan pendekatan agama maupun dengan pendekatan metode hukum yang berlaku, seperti walaupun rokok memang banyak digunakan olah anak-anak remaja dan orang dewasa kita selalu memberikan pengertian tentang rokok dan posisi rokok dalam pemahaman perspektif kesehatan dan agama”.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, memang sulit untuk keluarga dalam menasehati terutama masalah rokok, karena adanya ketidak samaan kenyataan dengan ucapan nasehat orang tua tentang bahaya rokok, karena kebanyakan orang tua anak di pemukiman yang merokok terutama keluarga anak-anak yang sudah mulai merokok.

Sedangkan menurut bapak Rewin, dia mengatakan bahwa :

⁶⁹ Hasil observasi pada Tanggal 16 Februari 2019

⁷⁰ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 17 Februari 2019

“saya mengajarkan anak-anak saya tentang sikap dan karakter berbudi luhur dan agama, dengan cara pendidikan sikap jujur, sikap hormat kepada orang tua dan menyangi yang lebih mudah, dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan tidak boleh mengambil barang yang bukan milik kita, dan cara bergaul yang pantas sesama teman anak”.⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Anwar, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“andaikata anak kita melakukan akhlak-akhlak tercela ataupun perbuatan yang tidak sepatutnya dilakukan anak-anak seusianya, seperti mencuri, bicara jorok, mengambil yang bukan haknya, berpacaran sebelum usianya, sudah tentu pola utama kita yaitu dengan mencegah tapi bila sudah terjadi kita ambil tindakan tegas terhadap anak kalau tidak bisa dinasihati, bisa berupa hukuman dirumah dan dimasyarakat, mbak..”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan yang hendak dicapai dai pola asuh orangtua pada anaknya dalam mendidik akhlak anak adalah adanya perubahan tingkah laku agar anak menjadi menjadi lebih baik, dengan cara nasehat, contoh perilaku dan hukuman kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui memang ada beberapa kelemahan yang masih sulit dalam penerapan metode nasehat dan contoh perilaku, terutama tentang bahaya merokok untuk anak-anak, karena lingkungan dan keluarga anak merupakan kebanyakan perokok. Sehingga anak-anak kebanyakan mencontoh dari perilaku tersebut.

⁷¹ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 17 Februari 2019

⁷² Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, tanggal 18 Februari 2019

4. Apa faktor yang menghambat bapak/ibu dalam memberi motivasi anak memahami tentang akhlak?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain, ia mengatakan bahwa :

“menurut saya penghambatnya mbak karna saya terlalu sibuk kerja itu salah satunya ya,,terus karna pemahaman kami yang kurang tentang agama jadi menjadi penghambat buat kami dan kami hanya menyerahkan tentang pendidikan akhlak dan agama kepada pendidikan di sekolah dan masjid saja”.⁷³

Menurut bapak Mudarmo, ia mengatakan bahwa faktor penghambat dalam membina akhlak anak yaitu:

“kontrol orangtua yang lemah karna saya dan ibunya kerja, kadang anaknya yang males-malesan kalau disuruh belajar ngaji”.⁷⁴

Menurut bapak Amir, ia mengatakan bahwa :

“penghambatnya ya itu karna saya sibuk dengan pekerjaan saya sendiri dan memanfaatkan waktu yang saya pakai untuk pembina anak saya untuk hidup secara benar juga semakin berkurang”.⁷⁵

Hal ini senada dengan Bapak Hadi yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi hambatan kami dalam hal membimbing anak yaitu kami kesulitan mengatur waktu bersama dalam keluarga. Hambatan yang ada pada anak saya yaitu kadang sulit untuk mengikuti nasehat yang diberikan, selain itu kadang teman-temannya suka ngajak bermain dan dia juga sering main game di android sehingga lingkungan permainan berpengaruh langsung kepada anak.”⁷⁶

⁷³ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 19 Februari 2019

⁷⁴ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, tanggal 18 Februari 2019

⁷⁵ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 21 Februari 2019

⁷⁶ Hasil wawancara dengan i warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 20 Februari 2019

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan dengan mengamati faktor penghambat orang tua terhadap anaknya, salah satunya adanya kesibukan orang tua pada waktu pagi hari sampai sore hari kebanyakan orang tua sibuk bekerja, anak malas karena terlalu asyik nonton televisi dan main game di android serta keseringan bermain bersama teman-temannya.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang faktor penghambat orang tua dalam membina akhlak anak yaitu orang tua sendiri yang sulit membagi-bagi waktu, sulit untuk dinasihati hal ini menjadi kendala terbesar orang tua dalam membina akhlak anak. Anak juga keseringan bermain sama teman-temannya yang menghambat orang tua dalam mendidik anak sehingga anak mudah terkontaminasi perilaku buruk temannya.

5. Bagaimana cara bapak atau ibu mengawasi akhlak anak

Menurut bapak Anwar dan bapak Efendi, mereka mengatakan bahwa :

“ya kalau kami gak bisa karena kami sibuk kerja ibunya ke kantor bapaknya juga ke kantor jadi susah mau mengawasinya secara langsung mbak, pulang kerja udah malam langsung tidur kadang”.⁷⁸

Menurut bapak Sutisna, ia mengatakan bahwa :

“kalau bisa ya saya awasin mbak kalau kerjaan saya cepet selesai dan pulang cepat saya bisa awasin tapi kalau pulang malam gak bisa bapaknya juga pulang seminggu sekali jadi kemungkinan besar gak bisa ngawasinya mbak”.⁷⁹

⁷⁷. Observasi Penelitian, 21-24 Mei 2018

⁷⁸ Hasil wawancara dengan i warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 20 Februari 2019

⁷⁹ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 22 Februari 2019

Sedangkan menurut bapak Indra Jaya, ia mengatakan bahwa :

“caranya luangkan waktu buat mengawasi anak mbak sebisa mungkin mengupayakan pengawasan akhlak anak. Ya dengan dengan cara mengali karakter anak dengan berbicara langsung dengan anak, bertanya dengan tetanga dan bertanya dengan teman-temannya tentang sikap dan pergaulan anak sehari-hari”.⁸⁰

Sedangkan menurut bapak Zulkarnain berpendapat, metode dalam mengawasi akhlak anak sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“... kita memang sibuk mbak, saya harus kerja kadang sampai malam, ibunya kayak itu juga... jadi saya mengawasi anak saya dengan cara memasukkan anak ke les-les, baik itu pendidikan formal maupun non formla seperti ikut ngaji disore hari sesudah asar, jadi secara tidak langsung anak – anak mempunyai kegiatan bermanfaat, dan perkembangannya dapat kita tanyakan kepada guru yang bersangkutan”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara denan beberpa keluarga diatas ada beberapa cara yang dilakuan orangtua dalam mengawasi akhlak anak, baik itu dengan bertanya langsung tentang kegiatan anak, bertanya kepada lingkungan masyarakat, lingkungan bermain anak dan ada juga orang tua dengan memberikan kegiatan pendidikan formal dan non formal sehingga anak terhidandar dari kegiatan yang tidak bermanfaat.

Namun pada dasarnya realitanya orangtua sibuk bekerja dalam kesehariannya sehingga secara pengawasan pribadi tidak berjalan secara sempurna kepada anak-anak sehingga anak-anak yang berperilaku salah tidak dikahui langsung oleh orangtua anak.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 22 Februari 2019

⁸¹ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 23 Februari 2019

6. Bagaimana cara bapak atau ibu memberi arahan tentang kejujuran dan ketaatan pada anak

Berdasarkan hasil wawancara ibu Ramayanti, ia mengatakan bahwa :

“kejujuran itu penting ya... kadang-kadang namanya anak-anak sering terpengaruh lingkungan dan sifat anak itu sendiri, jadi kita sebisa mungkin selalu memperhatikan sikap dan barang-barang anak, jadi kita tau apakah ada sikap dan sifat anak yang menyimpang, dari hal tersebut kita mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada anak kita, bahwa tidak baik bersifat pembohong atau membawa barang yang bukan miliknya, untuk memastikan kita bisa bertanya dengan teman-tamannya berdasarkan informasi dari anak kita”.⁸²

Menurut ibu Enti, ia mengatakan bahwa :

“memberi arahan kejujuran sama anak mbak dengan memberi pengertian kalau bohong itu dosa, terus kalau mencuri itu dosa, menyontek dengan temannya itu gak boleh itu sih mbak ya”.⁸³

Jadi kesimpulannya adalah kejujuran yang dimiliki seorang anak akan menjadi salah satu modal untuk bisa hidup didalam masyarakat yang baik dan kejujuran yang ditanamkan sejak dini akan tumbuh subur dan terjaga dengan baik dalam setiap diri anak.

7. Bagaimana cara bapak atau ibu meningkatkan Akhlak pada anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yepi dan bapak Syahril, mereka mengatakan bahwa :

⁸² Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 23 Februari 2019

⁸³ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 25 Februari 2019

“caranya mbak dengan menyuruh anak mengaji, membaca doa-doa pendek seperti doa mau makan, karna dari situ anak-anak Akhlnaknya meningkat mbak”.⁸⁴

Menurut bapak Mudarmo, ia mengatakan bahwa :

“meningkatkan Akhlnak anak dengan cara orangtua harus memberi contoh yang baik terlebih dahulu dari sikapnya dan tutur katanya seperti memintah tolong tanpa harus teriak-teriak”.⁸⁵

Menurut ibu Erma, ia mengatakan bahwa :

“meningkatkan Akhlnak pada anak adalah dengan cara mengenalkan huruf hijaiyah, membiasakan diri untuk beribadah seperti ketika orangtua melaksanakan sholat kita ajak anak untuk ikut sholat juga”.⁸⁶

Menurut bapak Amir, ia mengatakan bahwa :

“cara meningkatkan Akhlnak anak dengan cara membiasakan diri untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, memberi salam ketika masuk dan keluar rumah, mengaji sesudah sholat itu sih mbak”.⁸⁷

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa wawancara diatas adalah setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan Akhlnak anak.

8. Bagaimana menurut bapak atau ibu tentang Akhlnak pada anak

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Yepi, ia mengatakan bahwa :

“sangat penting ya mbak, karna Akhlnak itu bekal kita dimasyarakat dan juga di akhirat nanti”.⁸⁸

Menurut bapak Amir, ia mengatakan bahwa :

⁸⁴ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 25 Februari 2019

⁸⁵ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 24 Februari 2019

⁸⁶ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 28 Februari 2019

⁸⁷ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 28 Februari 2019

⁸⁸ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 30 Februari 2019

“Akhlik itu sangat penting dalam kehidupan manusia dan kami menanamkan Akhlik itu sejak dini lah”.⁸⁹

Menurut bapak Mudarmo, ia mengatakan bahwa :

“Akhlik itu sangat penting dalam kehidupan dan keberhasilan seseorang, termasuk seorang anak terus Akhlik itu perlu dilakukan sejak dini mungkin agar anak bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang buruk dan memahami tentang agama”.⁹⁰

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas adalah Akhlik itu sangatlah penting bagi seseorang dan lebih baik lagi Akhlik ditanamkan sejak dini mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan diatas, dapat di uraikan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Orang tua merupakan pendidikan sekaligus pengasuh, yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan anak. Orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh dan pada khususnya pada Akhliknya.

Tata cara orang tua dalam peranannya dalam membina akhlak sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan kepada Allah SWT

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ibrahim yang mempunyai anak umur 12 dan 18 tahun

⁸⁹ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 30 Februari 2019

⁹⁰ Hasil wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 31 Februari 2019

”saya sebagai orang tua selalu mengajarkan anak saya untuk selalu beribadah kepada Allah dengan menganjurkan untuk mendirikan salat 5 waktu”.⁹¹

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Safri yang mempunyai anak umur 7 sampai 18, bahwasanya: beliau juga mengajarkan anaknya untuk selalu taat beribadah kepada Allah dengan mendirikan ibadah salat 5 waktu.

..untuk menghindarkan anak dari perbuatan tercela atau akhlak terburuk ya, kita harus tanamkan ibadah anaknya dulu, kalau shalatnya bagus insyaallah perilaku anak akan juga bagus, saya selalu menanamkan anak-anak harus menunaikan ibadah shalat kelima waktu”⁹²

Kemudian dari hasil wawancara di atas penulis coba mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pihak orang tua terhadap anak-anak mereka, dan hal tersebut tidak semuanya benar bisa diterapkan karena dalam kesehariannya ada orang tua anak yang pulang terlalu sore, sehingga orangtua tidak sempat memberikan contoh kepada anak tentang shalat berjamaah, ada juga yang keluarganya yang belum menerapkan nilai-nilai agama dalam keluarganya.⁹³

Dari data yang di peroleh diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa masih banyak keluarga yang belum bisa menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk tinkdan nyata namun masih terbatas dalam teori-teori saja kepada keluarga dan anaknya dalam rangka menanamkan

⁹¹ Wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 1 Maret 2019

⁹² Wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 1 Maret 2019

⁹³ Observasi pada warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 1 Maret 2019

keyakinan kepada Allah swt terhadap anak-anak mereka hal itu berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang penulis dapatkan di atas.

Adapun yang menjadi sumber dalam hal ini adalah bapak Jang Cik Ketua RT 10 RW 04, yang mana beliau menyatakan

... yang dilakukan oleh pihak orang tua dalam rangka menanamkan rasa keyakinan mereka kepada Alla SWT sudah baik karena saya melihat pihak orang tua tidak sungkan untuk mengikut sertakan anak-anak mereka pada kegiatan yang bersipat keagamaan, yang tidak lain tujuannya adalah agar kelak mereka paham dan tau tentang ilmu agama sehingga mereka nantinya tidak salah arah dalam menjalani hidup kurang lebih seperti itu menurut saya. Namun untuk kegiatan yang ibadah yang rutin seperti shalat lima waktu dan berjamaah memang sulit, karena tidak semua warga kita yang sadar akan pentingnya nilai agama bagi keluarga dan anak.⁹⁴

2. Memberikan contoh dan teladan yang baik

Sebagaimana yang di katakan oleh Ibrahim yang mempunyai anak yang duduk di kelas V SD:

“saya sebagai orang tua terus berusaha memberikan nasehat yang baik terhadap anak saya, karena saya sebagai orang tua dan kepala keluarga adalah panutan oleh anggota keluarga. Berkenaan dengan memberikan contoh, sudah pasti kami pihak orang tua sebisa mungkin selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kami, karena anak melakukan kesalahan di masyarakat tentunya pihak orang tua si anak itupun akan terbawa-bawa dalam ucapan masyarakat. Misalnya bila anak saya berbuat yang kurang baik, maka orang akan berkata “anak siapasih itu memang dasar orang tuanya yang tidak mengarahkan dan memberikan pendidikan”.⁹⁵

Hasil pengamatan atau observasi yang penulis lakukan bahwa. Pihak orang dalam hal ini lebih bersipat mengajak anak-anak mereka untuk selalau berbuat baik, namun dalam bentuk perbuatan masih banyak keluarga yang

⁹⁴ Wawancara dengan RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 1 Maret 2019

⁹⁵ Wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 1 Maret 2019

belum bisa meng aplikasikan dalam perubauatan sehari-hari, jadi sebatas mengajak tanpa contoh yang nyata.

Berdasarkan hasil yang didapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan contoh yang baik utuk anak-anak mereka belum terlalu baik karena baru sebatas mengajak belum bisa menjadi contoh.

3. Memberikan perhatian

Dalam hal ini M. Taufiq menyatakan bahwasanya beliau mengatakan bahwa orang tua pada umumnya menginginkan anak agar menjadi manusia yang baik dan memiliki akhlak terpuji.

“...kita sebagai orang tua haruslah mendidik dan membiasakan anak untuk berbuat baik dan selalu menjalankan ibadah kepada Allah SWT, saya berusaha mengajarkan kepada anak saya untuk selalu tidak meninggalkan ibadah solat, dan lebih saya biasakan lagi kepada anak saya mulai sejak kecil untuk shalat berjamaah dimasjid atau masjid setiap tiba waktu solat”.⁹⁶

Hal senada disampaikan oleh bapak Ibrahim, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya selaku orang tua selalu berusaha terutama pada saat bersama anak-anak di rumah dengan selalu memberikan nasehat kepada mereka bila mana menurut saya apa yang mereka lakukan kurang baik menurut saya, itupun kalau mereka melakukan hal itu masih pertama atau kedua kalinya namun apa bila sudah saya tegur dan nasehati masih mereka melakukan hal yang menurut saya salah maka walaupun anak saya sendiri akan saya hukum, dan hukuman yang saya lakukan bermacam-macam bahkan ada kalanya saya pukul, pukulan yang menurut saya wajar dan bisa mendidik anak, seperti hadits nabi mbak...”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 1 Maret 2019

⁹⁷ Wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 1 Maret 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentunya sudah terlihat gambaran bahwa secara menasehati atau secara konsep orangtua anak memang sudah bisa memberikan perhatian secara konsep kepada anak-anaknya, sementara itu usaha memberikan pendidikan agama dan akhlak belum sepenuhnya bisa diterapkan karena dengan keterbatasan waktu dalam keseharian dan tingkat kesadaran orangtua terhadap agama dan akhlak. Demikian juga hal yang senada yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan bapak Safik yang menyatakan bahwa.

“Saya selaku orang tua selalu berusaha memberikan contoh kepada anak-anak saya. Misal saat tiba waktu magrib kalupun saya tidak pergi ke masjid maka saya sangat tidak mengizinkan anak-anak untuk keluar dan sayapun tidak keluar dari rumah, karena anak jaman sekarang kalau kita melarang namun kita melakukan maka mereka tidak akan mau menuruti apa yang kita larang, dan hal yang paling kecil selalu saya ingatkan pada mereka saat ada yang bertamu maka mereka harus memberkan salam kepada tamu yang datang, dan juga jangan pernah lupa mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah memberi sesuatu kepada kita baik itu orang dibawah kita umurnya apa lagi kalau mereka lebih tua.”⁹⁸

Dengan latar belakang yang berbeda-beda baik sosial maupun budayanya tercipta pula ragam tingkah laku dan kebiasaan sesuai dengan cara pendidikan yang mereka peroleh dirumah orang tuanya dan macam-macam kebiasaan yang sudah berlaku dirumahnya yang akan mempengaruhi Akhlaknya.

Akhlak adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga

⁹⁸ Wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 1 Maret 2019

mampu menyelesaikan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya.

4. Memberikan pengawasan

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Safik bahwasanya saya selaku orang tua harus tahu benar dengan siapa anak saya bergaul dan berteman.

“Iya, kami dirumah ini memang berkomitmen untuk selalu mengawasi pergaulan anak-anak kami, karna kita tau sendiri zaman sekarang pergaulan sudah sangat mengkhawatirkan, mulai dari kenakalan anak-anak, obat-obatan sampai dengan pergaulan bebas, jadi kita selalu berusaha jangan sampai anak kita terjerumus kepergaulan yang salah. Namun sangat sulit dalam mengimplemtasikan pengawasan secara langsung dikarenakan kesibukan kita bekerja diluar rumah, jadi pengawasan belum terlalu maksimal dilaksanakan walau kita sudah berkomitmen mbak”⁹⁹

Hal ini sebagai mana hasil wawancara dengan bapak Muhammad, sebagai berikut:

“Dari sekian banyak contoh, nasehat, hukuman dalam membina perilaku anak, pengawasan terhadap anak itu merupakan hal yang paling penting, karna kita tau sendirilah anak-anak kadang-kadang sulit untuk dinasihati, pengawasan yang kita lakukan ya, dengan cara mengontrol pergaulan anak, mengontrol sikap anak, mengontrol kegiatan anak jangan sampai terjerumus ke arah yang salah, andaipun sudah terjadi kekeliruan tindakan tegas diperlukan dengan menyesuaikan kesalahan yang diperbuat anak, namun semaksimal apapun kita melakukan pengawasan kadang anak masi mendapat celah terutama dari pribadi anak itu sendiri”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai pengawasan orangtua dalam membina akhlak anak di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar. Dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua menegor dan menasehati

⁹⁹ Wawancara dengan warga RT. 10 R. 04 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu, pada tanggal 1 Maret 2019

anaknya jika anak adalah bentuk pengawasan dan pemberian hukuman dan mengontrol perilaku anak dalam pergaulan sehari-hari, orang tua anak telah memiliki komitmen dalam mengawasi anak, tapi tetap masih ada kekeruan yang terjadi dalam pelaksanaan dengan faktor kesibukan orangtua dalam bekerja.

C. Pembahasan

Dalam penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada peran orang tua sehingga penelitian ini melibatkan orang tua anak dalam menggali dan mendapatkan informasi mengenai peran mereka sebagai orang tua dalam meningkatkan Akhlak anak. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak terutama dalam pendidikan Islam, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik.

Peran orang tua menurut Sri Lestari dalam bukunya Psikologi Keluarga mengatakan orang tua sebagai teladan adalah orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak, orang tua dapat menunjuk pada perilaku-perilaku yang telah di contohkan,Dimana sesuatu yang patut dan ditiru atau baik untuk dicontoh.¹⁰⁰ Dengan demikian keteladanan orang tua adalah suatu perbuatan atau tingkah laku baik, yang patut ditiru

¹⁰⁰ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana, 2012), h. 162

oleh anak-anak yang dilakukan oleh orang tua di dalam tugasnya sebagai pendidik.

Berdasarkan teori Orang tua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orangtuanya, apapun yang di kerjakan orangtua akan dicontoh oleh anak. Misalnya anak laki-laki senang bermain menggunakan palu, anak perempuan senang bermain boneka dan memasak. Contoh tersebut adalah adanya kekaguman anak terhadap orang tuanya, karena itu keteladanan sangat perlu seperti shalat berjamaah, membaca bismillah ketika makan, anak-anak akan menirukan.¹⁰¹

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan. Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya. Selain itu orang tua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya, orang tua juga harus menunjukkan kerjasama dan perhatian terhadap ibadah shalat anak-anaknya, baik di rumah maupun di luar rumah.¹⁰²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya orang tua untuk meningkatkan Akhlak anaknya sudah cukup bagus dalam segi komitmen dan metode menasehati anak, hal ini dilihat dari besarnya minat orang tua dalam membina akhlak dan agama anak, begitupun

¹⁰¹ Ahmah Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h. 7

¹⁰² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 35

hasil pengamatan peneliti kepada responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sudah berusaha membina Akhlak anak dengan mengarahkan anak belajar ke Masjid untuk pembelajaran agama. Namun tidak dipungkiri masih banyak kelemahan seperti lemahnya pengawasan dan kurang dukungan lingkungan dalam pembinaan akhlak anak, hal dikarenakan berbagai hal seperti kedua orang tua sibuk bekerja, para orang tua lebih mempercayakan atau menitipkan anak mereka di sekolah, kurangnya pemahaman dasar agama dalam rumah tangga, sampai orang tua yang tidak konsisten dalam ucapan dan tindakannya sehari-hari.

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui observasi dan wawancara dan setelah data tersebut di analisa, maka dapat diinterpretasikan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan Akhlak anak di lingkungan RT 10 RW.04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu sudah cukup baik namun belum sempurna. Selama observasi peneliti mengamati banyak ada orang tua yang berusaha konsisten dengan metode nasehat dan memberikan contoh yang baik dalam pembinaan akhlak anak, namun ada juga orangtua anak yang belum bisa sempurna dalam membina akhlak anak yang baru bisa memberikan nasehat namun dalam pengawasan dan tindakan belum seiring dengan kenyataannya. Berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan anak-anak dalam sehari-hari, peneliti mendapatkan kenyataan banyak anak yang berperilaku kurang baik seperti merokok, bermain tanpa mengenal waktu, membuang waktu dengan percuma dan sering berkata kasar dan kurang sopan dalam berbahasa sehari-hari. Hal ini terjadi karena anak

cenderung lebih mudah menerapkan hal-hal yang dilihatnya dari pada yang didengarnya, karena kemampuan berpikirnya belum berkembang secara matang, sehingga keteladanan menjadi faktor penting dari hal baik buruknya anak sehingga lingkungan merupakan hal yang sangat dasar dalam membentuk akhlak anak sehingga disini diharapkan dukungan pembinaan akhlak dalam keluarga merupakan pondasi awalnya.

Berdasarkan teori peran orang tua bertanggung jawab dalam melindungi keluarga dari api neraka. Hal ini tentunya dapat dilakukan orang tua dalam hal pendidikan terutama pendidikan agama dalam keluarga. Dalam hal melaksanakan pendidikan terhadap anak-anak maka orang tua harus berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi kepada anak-anaknya terhadap segala hal yang berkaitan dengan pendidikan anaknya.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena orang tua yang paling banyak waktunya untuk berkumpul bersama anaknya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga. Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak. Dengan demikian tanggung jawab pendidik itu pada dasarnya tidak bisa dibebankan kepada orang lain, sebab guru atau pendidik lainnya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan saja.

Dari hasil penelitian, diketahui faktor yang melatarbelakangi hambatan bisa datang dari orang tua sendiri, pribadi anak dan lingkungan pergaulan anak, jika orang tua sibuk bekerja dan sedikitnya waktu untuk bersama anaknya

menjadi faktor penghambat paling utama. Mereka lebih mempercayai untuk menitipkan anak mereka disekolah agar menjadi pribadi yang lebih unggul dibandingkan orang tuanya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua dituntut memainkan perannya dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan Akhlak yang baik untuk para generasinya. Namun realitanya bahwa masih banyak orang tua yang kurang berupaya memberikan keteladan dalam memberi contoh yang baik untuk anaknya. Orang tua seakan-akan memberikan kepercayaan penuh pada instansi yang membimbing anaknya dan memandu anaknya agar menjadi anak yang cerdas spiritualnya.

Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan kepada pihak orang tua semua pernyataan hampir sama dan biala kita melihat lebi jelas peran yang dilakukan pihak orang tua di lingkungan RT 10 RW.04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu bahwa orang tua telah berusaha dalam Pendidikan Akhlak anak dengan cara pendekatan terhadap anak seperti memberikan nasehat kepada anak, namun masih ada kekeruangan dalam pengawasan dan implementasi tindakan dalam memberikan contoh dan memberikan suasana lingkungan yang mampu dinamis terhadap pengembangan akhlak tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Peran orang tua dalam membina akhlak anak di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu belum berjalan dengan baik hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa, orang tua telah berupaya memberikan bimbingan dengan cara; ketauladanan, perhatian, nasehat, hukuman dan pendidikan budi pekerti dan agama. Ada berepara orang tua memberi keteladanan kepada anak-anak dengan cara memberikan contoh-contoh kepada anak dengan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang ada di tengah masyarakat, perhatian dengan selalu memperhatikan tindakan-tindakan anak dalam pergaulan sehari-hari, nasehat diberikan kepada anak-anak yang teridentifikasi berperilaku tidak pantas dalam pergaulan, hukuman diberikan sebagai efek jerah dan peringatan kepada anak atas keterulangan tindakan salah dalam pergaulan, dan orang tua mendidik anak dengan budi pekerti dan agama dengan memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam sekolah dan mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat, namun ada juga orang tua anak yang baru bisa memberikan nasehat kepada anak dalam pembinaan akhlak tapi belum bisa memberikan tauladan yang baik untuk anak.

2. Kendala orang tua dalam membina akhlak anak di RT 10 RW 04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, ada dua faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu dari faktor interen dan faktor eksteren anak tersebut, mulai dari dalam diri anak yang berkenaan dengan kemauan dan kesadaran diri mereka, serta dari lingkungan luar dimana tempat bermain dan bergaul si anak. Adapun yang menjadi faktor lainnya adalah yang ditimbulkan dari orang tua dimana, masih rendahnya kesadaran bergama orang tua, rendahnya pendidikan orang tua dan faktor kesibukan bekerja orang tua anak sehingga minimnya kontrolnya perilaku anak.

B. Saran

1. Kepada orang tua diharapkan agar bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga, sehingga bisa memberikan bimbingan dengan baik dan benar tentang kecerdasan spritual kepada anaknya, seperti menyiapkan waktu untuk membimbing shalat magrib, mengawasi dan memperhatikan kegiatan anak, selain itu perlu adanya kesaran beragama yang dicontohkan oleh orang tua di rumah terhadap anak-anaknya
2. Kepada anak diharapkan belajar pendidikan agama dengan sungguh-sungguh dan jangan pernah menyepelekan pendidikan agama islam karena pendidikan agama islam adalah salah satu sarana yang akan mengantarkan anak menggapai keselamatan hidup didunia dan akherat nanti, serta mengembangkan potensi-potensi salah satunya kecerdasan SQ dengan pendidikan yang diberikan didalam keluarga, masyarakat dan lembaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta. Kencana Prenada Media Group, 2012
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012
- Abdullah Munir, *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta. Raja Wali Press, 2014
- Astrida, "Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak" Artikel. Guru PAIS SMP Sandika Kabupaten Banyumas, 2014
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi. Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta. Amzah, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung. Penerbit J-ART, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Haditomo dan Admin, *Perkembangan Anak*. Bandung: Rosada, 2008
- Husnawati. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak dalam Rumah Tangga*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Maksiar, 2011
- Jane Brooks. *The Process of Parenting*. Jakarta. Pustaka Pelajar, 2011
- M. Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2005
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penangan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta. Kencana, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung . Alfabeta, 2010

UU SISDIKNAS Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1

W.J.S. Poerwadarminta, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*". Jakarta, Balai Pustaka, 2008

Wikipedia, "*Orang Tua*" dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua. diakses tanggal 24 Januari 2019

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-7, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

DOKUMENTASI PENELITIAN





